

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Muhsin¹

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran yang terdiri dari 77 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pada kepemimpinan guru dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya kepemimpinan guru diterapkan pada siswa sehingga guru dapat membimbing dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya agar pada saat penyampaian materi dapat diterima siswa dengan baik.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Kepemimpinan Guru, Komunikasi Guru*

PENDAHULUAN

Karakteristik belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, dalam diri siswa diperlukan motivasi, karena motivasi bukan hanya penyebab belajar namun juga memperlancar belajar guna pencapaian hasil belajar yang optimal. Perubahan sikap belajar yang dialami oleh siswa sangat tergantung pada motivasi belajarnya.

¹ Staff Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNNES

Artinya seseorang akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Untuk itu guru harus mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, agar aktivitas belajar dapat berlangsung dengan baik.

Diduga motivasi belajar ditentukan oleh kepemimpinan guru. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama (Burhanuddin, 1994:2). Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting seorang pemimpin dalam hal ini adalah guru. Keberhasilan seorang guru tergantung pada kemampuan untuk bekerjasama dengan siswanya, mengarahkan, menuntun, serta menerima saran-saran yang nantinya dapat dipergunakan untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menumbuhkan keterampilan mengajar. Dengan keterampilan sebagai pemimpin tersebut, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu juga, diduga motivasi belajar ditentukan oleh komunikasi guru saat proses belajar mengajar (PBM). Sebagai pemimpin guru harus mampu berkomunikasi dengan baik karena dengan komunikasi, materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar bersifat interaktif edukatif (komunikasi bolak balik), hal itu bisa terjadi antara guru

dengan siswa atau antar siswa. Yang paling diharapkan adalah agar dalam KBM terjadi komunikasi timbal balik, seperti yang telah disebutkan. Untuk itu penguasaan tehnik dan cara berkomunikasi guru merupakan satu hal yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Bila dalam suatu KBM guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, maka segala sesuatu yang disampaikan sulit diterima oleh anak didik, bahkan akan menimbulkan kebingungan dan salah pengertian, dan apa yang diharapkan guru tidak akan tercapai.

Dari data yang diperoleh pada saat melakukan observasi di SMK Negeri 1 Salatiga yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 6 dan 7 Agustus 2007, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki motivasi yang rendah. Hal ini terlihat dari: (1) masih terdapat siswa yang terlambat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran; (2) terdapat sebanyak 10 siswa yang terlambat masuk pada jam pelajaran pertama; (3) meningkatnya jumlah siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dari bulan Juli yaitu dari 8 siswa menjadi 14 siswa.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa belum semua guru mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin di dalam kelas yang bertugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Guru yang seharusnya mengelola kondisi kelas agar tertib selama proses pembelajaran sehingga perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan oleh guru ternyata belum sepenuhnya dapat dijalankan.

Selain data diatas, penulis juga mengadakan wawancara dengan 3 siswa dari kelas 3 AP 2 yaitu Dwi Utami, Indah Puji Astuti dan Wantini. Dari hasil

wawancara tersebut diketahui bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa masih kurang. Mereka kurang berani bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan dalam pelajaran dan memilih untuk bertanya pada temannya. Selain itu juga, pada saat menyampaikan materi, guru kurang memandang semua siswa secara keseluruhan untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada siswa yang merasa terabaikan. Dengan keadaan tersebut mengakibatkan kecenderungan rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa.

Berdasarkan data diatas, maka terdapat kesenjangan hubungan antara guru dengan siswa dalam hal kepemimpinan dan komunikasi baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Hubungan ini ditunjukkan dengan kurangnya peran aktif dari kedua belah pihak dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan komunikasi. Dalam kepemimpinan yaitu mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan siswa sehingga siswa tidak hanya pasif saja tetapi antara guru dan siswa terdapat proses belajar dan mengajar yang efektif. Sedangkan dalam komunikasi yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa tidak secara sebagian saja namun secara keseluruhan sehingga merangsang semua siswa untuk aktif didalamnya serta diperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan situasi dan kondisi yang tercipta dengan baik dalam proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan suatu kegiatan yang menyenangkan dan bukan merupakan suatu keterpaksaan dalam mempelajari suatu ilmu. Dengan sendirinya akan menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- Seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII Jurusan Adminstrasi Perkantoran di SMK N 1 Salatiga?
- Seberapa besar pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Salatiga?
- Seberapa besar pengaruh kepemimpinana dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Salatiga?

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Konsep Dasar Tentang Motivasi

Menurut Hamalik (2004:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Siagian (2004:138) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan kemampuan untuk mengerahkan keahliannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Prayitno (1989:10) terdapat dua jenis motivasi sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

Adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Individu yang melakukan kegiatan yang didorong oleh motivasi intrinsik, maka kegiatannya adalah untuk mencapai tujuan yang merupakan hasil kegiatannya.

Di dalam proses belajar, siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru.

b. Motivasi ekstrinsik

Adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Di dalam belajar siswa yang didorong oleh motivasi ekstrinsik selalu mengharapkan persetujuan guru untuk menyakinkan dirinya bahwa apa yang sedang atau yang telah dikerjakannya itu benar.

Dari pendapat di atas tampak bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar.

Motivasi Belajar Siswa

Belajar membawa suatu perubahan pada siswa yang belajar. Seseorang yang belajar akan sanggup menghadapi kesulitan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajarnya. Karena dengan belajar siswa dapat menambah pengetahuannya dan akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini diperlukan motivasi yang kuat dari siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Posisi Strategis Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar, sehingga motivasi akan senantiasa menentukan interaksi usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman (2007:85) bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi yang dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sehingga merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan

kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat tersebut tampak bahwa motivasi penting karena motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai segala keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda menuju pencapaian tujuan (Arep,2002::93). Sedangkan menurut Handoko (2003:294) kepemimpinan adalah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk mempengaruhi, mendorong, mengerahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuannya.

Guru sebagai Pemimpin dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan seorang pemimpin di dalam kelas yaitu guru. Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan serta kemampuan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan siswanya agar mau melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, maka guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam memimpin. Menurut Katz dalam Burhanudin (1994:91) keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki seorang pemimpin dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Keterampilan Tehnis

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seorang guru dituntut supaya bisa menggunakan metode dan tehnik sesuai dengan kondisi dan kemampuan belajar siswa yang didukung dengan sarana ataupun komponen-komponen belajar yang lain. Tepat tidaknya suatu metode dan tehnik dipengaruhi oleh faktor tujuan yang akan dicapai.

Penerapan suatu metode dan tehnik pengajaran yang jelas dan tepat akan membantu dalam memilih metode dan tehnik belajar mengajar, bahan pelajaran menjadi acuan untuk menerapkan suatu jenis metode. Bahan itu mengandung unsur emosi, memerlukan pengamatan, memerlukan gerakan/keterampilan tertentu, mengandung materi hafalan dan sebagainya, kemampuan guru, metode dan tehnik yang digunakan oleh guru untuk mengajar

haruslah dikuasai betul olehnya. Metode pengajaran harus juga mempertimbangkan keadaan/kesediaan peserta didik. Dalam suatu peristiwa pengajaran sebaiknya digunakan lebih dari satu metode dan tehnik serta menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan keberhentian motivasi belajar peserta didik, situasi pengajaran berkaitan dengan motivasi belajar mengajar, cuaca, keadaan lingkungan kelas atau sekolah.

b. Keterampilan Manusiawi

Keterampilan ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam bekerja dengan orang lain secara efektif dan untuk membina kerjasama. Jadi keterampilan manusiawi mencerminkan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan perilaku manusia dan proses kerjasama
- 2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain mengapa mereka berkata dan melakukan pekerjaan
- 3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
- 4) Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif dan kooperatif, praktis, dan diplomatis

c. Keterampilan Konseptual

Keterampilan konseptual menunjukkan kemampuan berfikir, seperti menganalisis suatu persoalan, memutuskan dan memecahkan masalah. Keterampilan konseptual mencerminkan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Kemampuan analisis
- 2) Berfikir secara rasional
- 3) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsep

- 4) Kreatif dalam berbagai ide dalam pemecahan masalah
- 5) Mampu untuk mengemukakan analisis berbagai jabatan serta memahami berbagai macam kecenderungan
- 6) Mampu mengantisipasi perintah
- 7) Mampu mengenali berbagai macam kesempatan dan problem-problem potensial.

Konsep Dasar Komunikasi

Menurut Devito (1978) dalam Umar (2002:3) komunikasi adalah aktifitas yang dilakukan seseorang atau lebih, berupa aktifitas menyampaikan dan menerima pesan, yang mengalami distorsi karena adanya gangguan, dalam suatu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain (Handoko, 2003:272).

Dalam komunikasi terdapat beberapa hambatan yang dapat mengurangi keutuhan pesan yang disampaikan (Widjaja, 2000:100), hambatan itu antara lain : (1) kurangnya perencanaan; (2) perbedaan persepsi; (3) perbedaan harapan; (4) kondisi yang kurang baik; (5) pesan yang tidak jelas; (6) prasangka yang buruk; (7) perbedaan status, pengetahuan dan bahasa; (8) distorsi atau kesalahan pesan.

Komunikasi dalam pengajaran dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang bermakna, dengan demikian yang memegang peranan penting adalah guru, yang dengan suara yang dimilikinya menjelaskan bahan pelajaran sehingga siswa dapat memperhatikannya. Suara yang digunakan dibuat

sedemikian rupa sehingga tidak terasa monoton, dengan gaya dan sikap yang bervariasi dalam menyajikan pelajaran akan menarik dan menghidupkan suasana. Suara dapat diatur dengan mengontrol volume suara, kualitas suara, waktu kecepatan bicara, dan nada suara.

Peran Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan komunikasi kita dapat saling bertukar pikiran dan pendapat. Begitu pula dalam proses pembelajaran, komunikasi juga memegang peranan yang penting. Dengan komunikasi yang baik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, oleh karena itu seorang guru dituntut mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Soeharto, 1995:22). Dalam melakukan komunikasi dengan siswa, guru harus memperhatikan tehnik yang akan digunakan dalam berkomunikasi sehingga materi pelajaran maupun pesan yang akan disampaikan kepada siswa dapat diterima siswa dengan baik tanpa menimbulkan keragu-ruguan atau salah pengertian dari siswa.

Kerangka Berpikir

Pendidikan akan berhasil tergantung dari guru dan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil apabila dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sehingga siswa dapat mencapai kesuksesan belajar untuk mencapai nilai yang diharapkan. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga

tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2005:73).

Motivasi sangat penting untuk mendorong siswa belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini mampu menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa karena tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar. Motivasi ekstrinsik yang dapat mempengaruhi belajar siswa diantaranya yaitu kepemimpinan dan komunikasi guru.

Sebagai pemimpin guru harus dapat mengarahkan, mempengaruhi, mendidik dan menggerakkan siswa untuk belajar. Sebagai pemimpin di kelas seorang guru dituntut mempunyai keterampilan-keterampilan dalam memimpin seperti keterampilan dalam menggunakan metode dan tehnik pengajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan seorang guru untuk bekerjasama dengan orang lain akan menumbuhkan persahabatan antara guru dengan siswa atas dasar saling percaya. Kemampuan guru untuk memecahkan masalah dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa dapat menemukan cara belajar yang baik.

Dari uraian tersebut, dengan kepemimpinan yang baik dari guru akan mendorong siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru serta perhatian siswa akan terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu kepemimpinan guru akan menimbulkan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Selain kepemimpinan, faktor komunikasi guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa yang merupakan motivasi ekstrinsik. Komunikasi merupakan proses intrinsik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran

adalah komunikasi yang disampaikan oleh guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan kata lain iklim komunikatif ini sebagai wahana agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa unsur antara lain guru harus menguasai materi pelajaran, penyampaian materi harus jelas, memperhatikan kesesuaian antara media terhadap materi serta ketertarikan siswa terhadap materi.

Dari teori mengenai kepemimpinan dan komunikasi guru dapat diasumsikan ada keterkaitan terhadap motivasi belajar. Dalam kepemimpinan diharapkan guru mampu mempengaruhi siswa agar mau melakukan proses belajar dan mengajar dan diharapkan dapat memberi motivasi bagi siswa agar mengikuti belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan komunikasi, guru dituntut mampu menjalin kerjasama dengan siswa, mampu menyampaikan materi pelajaran pada siswa dengan kata-kata yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga siswa bisa menerima pesan yang disampaikan guru dan bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir di atas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :
"Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas II Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Salatiga".

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002:68). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Salatiga dengan jumlah siswa keseluruhan 77 siswa terbagi dalam 2 kelas.

Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian peneliti (Arikunto, 2002:96). Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Kepemimpinan Guru (X1)

Kepemimpinan guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mempengaruhi, mendorong, mengerahkan dan menggerakkan siswanya supaya mereka mau belajar dengan penuh semangat. Indikator dari variabel ini adalah:(1) kemampuan menggunakan metode dan tehnik; (2) kemampuan bekerjasama dengan orang lain; (3) kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah.

3.2.2 Komunikasi Guru (X2)

Komunikasi guru adalah proses timbal balik antara guru dan siswanya dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Indikator dari variabel ini adalah: (1) penguasaan materi; (2) penyampaian materi; (3) kesesuaian media terhadap materi; (4) kejelasan materi; (5) ketertarikan terhadap materi.

3.2.3 Motivasi belajar siswa (Y)

Motivasi belajar adalah segala keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar

sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Indikator dari variabel ini adalah: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat untuk sukses; (4) lebih senang bekerja mandiri.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode kuesioner atau angket.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS *for Windows Release 12* konstanta sebesar -18,138, koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan guru atau X_1 sebesar 0,509 dan koefisien untuk variabel komunikasi guru atau X_2 sebesar 0,637. Sehingga model regresi yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -18,138 + 0,509X_1 + 0,637X_2$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki nilai negatif pada konstanta yaitu -18,138, yang menyatakan bahwa apabila kepemimpinan guru dan komunikasi guru bernilai nol maka motivasi belajar akan bernilai negatif. Model tersebut mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 unit skor penerapan pada variabel kepemimpinan guru atau X_1 sebesar 0,509, maka akan diikuti meningkatnya motivasi belajar siswa sebesar -18,138 dengan asumsi bahwa variabel komunikasi guru dalam kondisi tetap. Setiap terjadi kenaikan 1 unit skor

untuk variabel komunikasi guru atau X_2 sebesar 0,637 akan diikuti dengan meningkatnya motivasi belajar siswa sebesar -18,138 dengan asumsi bahwa variabel kepemimpinan guru dalam kondisi tetap. Hasil dari persamaan regresi tersebut diuji dengan menggunakan uji F dan uji t.

Uji parsial (uji t)

- Pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS for Windows Release 12 menunjukkan bahwa koefisien determinasi parsial untuk variabel kepemimpinan guru sebesar 0,450. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,332 dengan taraf signifikan 0,000. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis yang menyatakan bahwa kepemimpinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Salatiga **diterima**. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh variabel kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar sebesar $(0,450)^2 \times 100\% = 20,25\%$.

- Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel komunikasi guru sebesar 6,384 dengan taraf signifikan 0,000. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel komunikasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis yang menyatakan bahwa

komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga **diterima**. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh variabel komunikasi guru terhadap motivasi belajar sebesar $(0,596)^2 \times 100\% = 35,52\%$

Uji simultan (uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 32,422 dengan signifikansi 0,000, karena taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh signifikan. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis yang menyatakan kepemimpinan guru dan komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga **diterima**.

Derajat hubungan antara kepemimpinan dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa secara bersama-sama atau simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan atau R. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS for Windows release 12 yang terangkum dalam tabel 21 diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,683. Keberartian dari korelasi secara simultan ini diuji dengan uji F seperti pada uji keberartian persamaan regresi. Dari hasil pengujian tersebut dimana menunjukkan bahwa F_{hitung} signifikan, maka dapat diartikan bahwa antara kepemimpinan guru dan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa adalah signifikan.

Besarnya pengaruh kepemimpinan dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). berdasarkan hasil analisis pada lampiran dan terangkum dalam tabel

19 diperoleh harga R^2 sebesar 0,467. Dengan demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komunikasi guru secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 46,7% dan sisanya 35,3% dari motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel kepemimpinan guru dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada uji hipotesis secara simultan dan parsial dengan menggunakan uji F dan uji t dalam kategori baik. Sehingga diharapkan kepemimpinan guru mampu mendorong siswa dalam memotivasi belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kepemimpinan guru dapat diterapkan kepada siswa setiap pertemuan belajar pada waktu penyampaian materi pelajaran. Kepemimpinan guru juga dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Semakin baik kepemimpinan guru yang diterapkan, maka siswa akan menemukan suasana belajar yang menyenangkan dan perhatian siswa akan tertuju pada materi yang sedang diajarkan serta keaktifan siswa dapat meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar lebih giat agar hasil belajar yang dicapainya dapat optimal. Dengan kondisi ini, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran bersumber pada siswa sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan demikian keberhasilan siswa selama melakukan proses pembelajaran sangat tergantung pada aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran tetapi tidak lepas dari peran seorang guru dalam membimbing,

mendorong, dan mengarahkan siswa agar memiliki motivasi dalam belajar.

Setelah dilakukan adanya penelitian terhadap kepemimpinan guru yang diberikan kepada siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga menunjukkan telah masuk dalam kategori baik dengan persentase 77,80%. Dari hasil penelitian pada aspek kemampuan menggunakan metode dan teknik, dengan diterapkannya beberapa macam metode mengajar seperti ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Metode tersebut diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan yang disebabkan karena guru hanya menggunakan satu metode mengajar saja, misalnya hanya menggunakan metode ceramah saja. Pada aspek kemampuan bekerjasama dengan orang lain, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengadakan diskusi dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini akan menciptakan kerjasama yang baik antara guru dan siswa sehingga guru dapat terlibat dalam membantu mengarahkan dan membimbing siswa saat diskusi di kelas. Pada aspek kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah, guru sering membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari maupun mengerjakan tugas dengan memberikan contoh-contoh yang mempermudah siswa dalam memahami materi. Dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, maka usaha untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan siswa untuk lebih giat belajar atau memotivasi siswa untuk belajar akan lebih mudah diterapkan. Semakin sering guru membimbing dan mendorong siswa untuk belajar maka intensitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah juga akan semakin meningkat. Dengan

meningkatnya intensitas belajar siswa, kemampuan belajarnya pun akan semakin meningkat sehingga guru akan lebih mudah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin di kelas yang berkewajiban dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Tumbuhnya motivasi siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga dalam belajar tidak hanya disebabkan adanya pengaruh dari kepemimpinan guru saja, tetapi juga ada pengaruh dari faktor lain yaitu komunikasi guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan individu yang terlibat langsung dengan siswa di dalam kelas. Dalam melakukan pengajaran diharapkan guru mampu mengembangkan komunikasinya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, komunikasi guru dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga telah mencapai persentase sebesar 79,06% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditentukan dengan penguasaan materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan baik dan lancar sehingga siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat penyampaian materi, guru menyesuaikan media dengan materi untuk memperjelas materi serta dalam menyampaikan materi harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Kondisi ini dapat tercipta karena antara guru dan siswa terjalin komunikasi yang baik dalam arti guru menyampaikan materi kepada siswa dan pada akhirnya siswa memberikan tanggapan atas materi yang telah disampaikan oleh guru dengan cara mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan

mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa guru sebagai patnernya dalam mempelajari suatu ilmu.

Secara nyata berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan guru dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial yang dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh t_{hitung} yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maupun secara simultan yang dibuktikan dari hasil uji F yang memperoleh F_{hitung} yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda antara kepemimpinan guru dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -18,138 + 0,509X_1 + 0,637X_2$. Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki nilai negatif pada konstanta yaitu -18,138 yang menyatakan bahwa apabila kepemimpinan guru dan komunikasi guru bernilai nol maka motivasi belajar siswa akan bernilai negatif. Dari persamaan tersebut maka dapat diartikan bahwa satu satuan skor motivasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kepemimpinan guru sebesar 0,509 dan komunikasi guru sebesar 0,637 pada konstanta -18,138. Jika kepemimpinan guru dan komunikasi guru sebesar nol maka motivasi belajar siswa adalah -18,138.

Selain itu dapat diketahui pula besarnya kontribusi atau pengaruh dari kepemimpinan guru dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga dari hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 46,7%, sedangkan secara parsialnya kepemimpinan guru memberikan pengaruh sebesar 20,25% dan komunikasi guru sebesar 32,52%.. Kontribusi tersebut menunjukkan

bahwa kepemimpinan guru dan komunikasi guru yang baik akan membantu menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa untuk lebih giat meningkatkan belajarnya agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa hal yang dapat diambil sebagai simpulan hasil penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh positif pada variabel kepemimpinan guru dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga
2. Secara parsial kepemimpinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,25% sedangkan komunikasi guru berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar siswa sebesar 35,52%.
3. Secara simultan ada pengaruh antara kepemimpinan guru dan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 46,7% dan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Untuk kepemimpinan guru pada siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga masuk dalam kategori baik (74,02%), dan komunikasi guru masuk dalam kategori baik (63,64%) sedangkan motivasi belajarnya pun masuk dalam kategori baik (80,52%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa hendaknya guru lebih meningkatkan lagi kepemimpinannya di dalam kelas sehingga siswa akan patuh pada perintah guru. Guru juga perlu mengadakan perbaikan dalam hal pengelolaan kelas sehingga situasi kelas tetap terjaga dengan baik dan pelaksanaan proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik pula.
2. Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa pada waktu penyampaian materi sehingga perhatian siswa akan tetap terfokus pada materi yang sedang diajarkan
3. Untuk pihak sekolah dalam hal ini SMK N 1 Salatiga, untuk kedepannya supaya mempertahankan mutu sekaligus kualitas guru sehingga nantinya akan menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Rindyah Hanafi. 2002. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arep, Ishak. 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhanudin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, Hani. 2003. *Managemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyana, Dedi. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Studi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Putra.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soeharto. 1995. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsindo.
- Thoha, Miftah. 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta:
PT. Rineka Cipta.